



**PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. UNITED TRACTORS TBK
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Disiapkan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Menempati
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**NAIROHANITA HASIBUAN
NIM. 14.402.00208**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. UNITED TRACTORS TBK
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**NAIROHANITA HASIBUAN
NIM. 14 402 00208**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH
PADA PT. UNITED TRACTORS TBK
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

NAIROHANITA HASIBUAN

NIM. 14 402 00208

Pembimbing I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, M.Si

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Nairohanita Hasibuan
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n Nairohanita Hasibuan** yang berjudul: "**Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAIROHANITA HASIBUAN
NIM : 14 402 00208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014 .

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



NAIROHANITA HASIBUAN

NIM. 14 402 00208

**HALAMAN PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NAIROHANITA HASIBUAN
NIM : 14 402 00208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNITED TRACTORS TBK TAHUN 2010-2017"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 12 Oktober 2018

Yang menyatakan,


6000

**NAIROHANITA HASIBUAN
NIM. 14 402 00208**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Bitung 22733
 Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpunan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor B-2153/In.14/G1/G.6/PP.01.1/11/2018 tanggal 12 November 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Nairohanita
 NIM : 1440200208
 Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpunan dengan nilai Skripsi 72 (.....~~B~~.....).

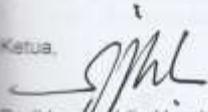
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

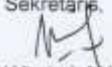
- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif 3,19 Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 483

Padangsidimpunan, 13 November 2018
 Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

 Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
 NIP : 197808182009011015

Sekretaris,

 Windari, MA
 NIP : 198305102015032003

- Anggota Penguji :
1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
 2. Windari, MA
 3. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 4. Dr. Budi Gautama Siregar, MM


 1.
 2.
 3.
 4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NAIROHANITA HASIBUAN
NIM : 14 402 00208
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-1
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017

Ketua

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Dr. Ikhsanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Windari, MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/13 November 2018
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/72 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3.19
Predikat : AMAT BAIK



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

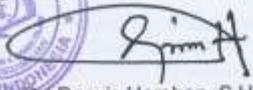
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNITED TRACTORS
TBK TAHUN 2010-2017

NAMA : NAIROHANITA HASIBUAN
NIM : 14 402 00208

Teah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 10 Desember 2018
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, maka penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah, Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah. Skripsi ini berjudul **Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.**

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarah, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Sarmadan Hasibuan dan Ibu Nuraidah Siregar yang telah membimbing dan selalu memanjatkan do'a yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan dan peneliti selalu berdoa semoga diberikan umur yang panjang dan diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
8. Teristimewa kepada abang saya (Bosar Hasibuan, Mahadir Muhammad Hsb, Ahmad Fauzi Hsb), dan kepada kakak saya (Mardiana Hasibuan) juga kepada adik saya (Apri Gunawan Hsb dan Syahril Ramadhan Hsb) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat-sahabat terbaik peneliti, Sri Ase, Siska Ariska Siregar, Monika Sari Siregar, Sity Maryam Pane, Syarifah Aini Rangkuti, Sity Lestari, Rohana Siregar, Novi Agustani, Gende Sahputra Hutasuhut, Ahmad Alfarisi, M. Riski, Akmal Mursalin Batubara dan yang selalu memberi semangat, do'a dan dukungan kepada peneliti agar tak berputus asa, dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014, khususnya Ekonomi Syariah-5/AK-1, yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan yang selalu memberi dukungan, semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penulisan ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2018

Peneliti,

Nairohanita Hasibuan
NIM. 14 402 00208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua.

- Ta marbutah* hidup yaitu *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat

yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

ABSTRAK

NAMA : NAIROHANITA HASIBUAN
NIM : 14 402 00208
JUDUL : Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena Modal kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal kerja dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan volume penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada PT United Tractors Tbk tahun 2010-2017.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi yaitu pembahasan tentang modal kerja, volume penjualan dan laba bersih. Pendekatan yang dilakukan membahas teori-teori yang berkaitan dengan modal kerja, volume penjualan dan laba bersih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulan PT United Tractors Tbk yang diakses melalui *www.idx.co.id* pada tahun 2010 sampai tahun 2017. Dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis. Dengan menggunakan *software (Statistical Product and Service Solution)* yang disingkat menjadi SPSS Versi 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0,406) < t_{tabel} (2,045)$. Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (13,030) > t_{tabel} (2,045)$. Modal kerja dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (91,421) > F_{tabel} (3,33)$.

Kata kunci: Modal Kerja, Volume Penjualan, Laba Bersih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN <i>MUNAQASYAH</i>	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	12
1. Laba Bersih.....	12
a. Pengertian	12
b. Konsep Laba	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	14
d. Jenis-jenis Laba	16
e. Cara Meningkatkan Laba.....	16
f. Laba dalam Perspektif Islam	19
2. Modal Kerja.....	21
a. Pengertian	21
b. Pentingnya Modal Kerja.....	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	28
d. Macam-macam Modal Kerja.....	30

e. Faktor Kenaikan dan Penurunan Modal Kerja	30
f. Sumber Modal Kerja	30
g. Penggunaan Modal Kerja	33
h. Modal kerja dalam Perspektif Islam	34
3. Volume Penjualan.....	35
a. Pengertian	35
b. Konsep Penjualan.	39
c. Analisis Penjualan	39
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan	40
e. Cara Meningkatkan Penjualan.....	40
f. Tujuan Penjualan	41
g. Volume Penjualan dalam Perspektif Islam.....	42
4. Pengaruh Modal Kerjadan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih	44
B. Penelitian Terdahulu	45
C. KerangkaPikir	46
D. Hipotesis.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi	49
2. Sampel.....	50
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Statistik Deskriptif.	53
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Multikolinieritas.....	54
b. Uji Autokorelasi.....	54
c. Uji Heteroskedastisitas.....	55
4. Analisis Regresi Berganda	56
5. Uji Hipotesis	56
a. Uji t atauUji Parsial.....	57
b. Uji F atauUji Simultan	57
c. Koefisien Determinasi.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Peneltian	59
--	----

1. Sejarah Singkat PT United Tractors Tbk	59
2. Visi dan Misi PT United Tractors Tbk.....	61
3. Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk	61
B. Gambaran Data Penelitian.....	63
1. Laba Bersih.....	63
2. Modal Kerja.....	64
3. Volume Penjualan.....	66
C. Hasil Analisis	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Statistik Deskriptif	68
3. Uji Asumsi Klasik	69
a. Uji Multikolinieritas.....	69
b. Uji Autokorelasi	70
c. Uji Heteroskedastisitas.....	71
4. Analisis Regresi Berganda	72
5. Uji Hipotesis	73
1. Uji t atau Uji Parsial.....	73
2. Uji F atau Uji Simultan	74
3. Koefisien Determinasi.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	76
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel IV.1 : Laba Bersih Tahun 2010-2017.....	63
Tabel IV.2 : Modal Kerja Tahun 2010-2017.....	64
Tabel IV.3 : Volume Penjualan Tahun 2010-2017.....	66
Tabel IV.4 : Uji Normalitas.....	67
Tabel IV.5 : Uji Statistik Deskriptif.....	68
Tabel IV.6 : Uji Autokorelasi.....	70
Tabel IV.7 : Uji Heteroskedastisitas.....	71
Tabel IV.8 : Uji Regresi Berganda.....	72
Tabel IV.9 : Uji t.....	73
Tabel IV.10 : Uji F.....	75
Tabel IV.11 : Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	47
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. United Tractors Tbk.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mampu mengelola dan menjalankan perusahaan dengan baik. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Keuntungan atau laba (*profit*) adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa.¹ Salah satu unsur penting dalam perusahaan adalah akuntansi.

Akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memroses data menjadi laporan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.² Akuntansi keuangan (*financial Accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal. Pemakai laporan keuangan ini meliputi investor, kreditor, manajer, serikat pekerja dan badan-badan pemerintah.

Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan

¹ James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 3.

² Walter T. Harisson, dkk, *Akuntansi Keuangan*. Diterjemahkan dari "*Financial Accounting*" oleh Gina Gania (Yogyakarta: Erlangga, 2011), hlm.3.

yang sering disajikan adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham.

Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi keputusan investasi dan kredit, informasi yang berguna dalam menilai arus kas masa depan, dan informasi mengenai sumber daya perusahaan.³

Laba (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Pendapatan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa seperti pendapatan penjualan, sementara keuntungan mungkin atau mungkin bukan berasal dari aktivitas bisnis yang biasa seperti keuntungan atas pelepasan perusahaan.⁴

Laba bersih atau rugi bersih (*net income atau net loss*) adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jikalau pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, manakala beban melampaui pendapatan, maka yang akan muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan.

Terdapat perbedaan antara pendapatan dengan laba bersih. Kedua konsep ini sama-sama menunjukkan suatu kenaikan aktiva bersih perusahaan. Sekalipun demikian, pendapatan menggambarkan jumlah kenaikan sumber daya beban

³ Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas*. Diterjemahkan dari "*Intermediate Accounting Twelfth Edition*" oleh Emil Salim (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 2.

⁴ Walter T. Harrison, *Op. Cit.*, hlm. 11.

dikurangkan dari pendapatan agar diperoleh laba atau rugi bersih. Dengan demikian pendapatan merupakan konsep “kotor” adapun laba merupakan konsep “bersih”.⁵ Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak.⁶

Besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Perubahan besarnya penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tetap atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk sudah tertentu. Dapat dikatakan bahwa menaikkan tingkat penjualan berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan memperbesar volume penjualan unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.⁷

Modal kerja merupakan salah satu hal penting dalam menjalankan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharap akan kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi

⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

⁶ Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 241.

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4* (Yogyakarta: BPF, 1997), hlm. 39.

perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting dalam menganalisa intern maupun ekstern, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan, adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.⁸

Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada suatu perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Selain modal kerja, volume penjualan juga memengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh setiap perusahaan. Kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan volume penjualan, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

Penjualan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional. Dalam hal ini perusahaan dituntut agar selektif dalam menjual produk kepada konsumen,

⁸ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 114.

sehingga target volume penjualan yang telah direncanakan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu bisa tercapai dengan optimal. Volume penjualan yang optimal merupakan salah satu target perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan melakukan banyak cara dalam mencapai target yang telah direncanakan, faktor penentu atas perolehan laba yang optimal adalah volume penjualan yang optimal. Sedangkan tujuan utama berdirinya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk. Peneliti mendapatkan perkembangan volume penjualan terhadap laba bersih selama 8 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel I
Laporan Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Volume Penjualan	Laba Bersih
2010	20.754.082	83.217.017	8.726.953
2011	37.664.803	120.423.809	12.787.270
2012	40.760.399	145.728.991	15.721.084
2013	47.818.047	125.669.139	11.592.342
2014	60.729.742	135.385.598	14.411.226
2015	77.522.304	125.239.493	13.381.701
2016	92.011.349	112.696.046	10.909.956
2017	91.443.940	153.927.528	18.723.287

Sumber: <http://www.co.id>, data diolah

Berdasarkan tabel di atas PT. United Tractors Tbk dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 dan 2011. Modal kerja dan laba bersih mengalami peningkatan. tetapi pada tahun 2012 dan 2013, modal kerja mengalami peningkatan dan laba bersih mengalami penurunan, di tahun 2014 dan 2015, modal kerja mengalami

peningkatan tetapi laba bersih di tahun 2015 mengalami penurunan padahal modal kerja di tahun 2015 lebih besar daripada tahun 2014. Dan pada tahun 2016 dan 2017 modal kerja mengalami peningkatan di tahun 2016, lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya tetapi laba bersih mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2017 modal kerja mengalami penurunan dari tahun 2016 tetapi laba bersih mengalami peningkatan.

Fenomena yang terjadi di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin dan Dewi Ariani yang menyatakan bahwa: Modal kerja bersih dan laba bersih memiliki hubungan yang searah, yang dimana jika terjadi kenaikan pada modal kerja bersih maka akan terjadi kenaikan pada laba bersih dan begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan modal kerja bersih maka laba bersih akan mengalami penurunan di PT Soelina Inter Karya Processing.⁹

Dan fenomena diatas juga tidak sesuai dengan teori James yang menyatakan bahwa: Apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih juga mengalami penurunan.¹⁰

Kemudian, jika dilihat PT. United Traktors Tbk dari segi volume penjualan pada tahun 2010 dan 2011 volume penjualan dan laba bersih masih normal. Pada tahun 2012 dan 2013 volume penjualan dan laba bersih mengalami penurunan di tahun 2013. Dan pada tahun 2014 dan 2015, volume penjualan dan laba bersih pada tahun 2014 mengalami kenaikan dan mengalami penurunan lagi

⁹Zaenal Abidin dan Dewi Ariani, "Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing"(Jurnal Ilmiah, Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Vol 2, No. 1, Oktober 2014), hlm. 5.

¹⁰James, *Pengantar Akuntansi*(Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

di tahun 2015 dan pada tahun 2016 dan 2017 volume penjualan mengalami penurunan dan laba bersih mengalami penurunan juga, tetapi volume penjualan di tahun 2017 melonjak naik dan laba bersih mengalami peningkatan. Berdasarkan pemaparan di atas, volume penjualan dan laba bersih mengalami fluktuasi.

Jadi fenomena di atas tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: Laba bersih merupakan total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laba bersih yang akan dihasilkan.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. UNITED TRACTORS TBK TAHUN 2010-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan modal kerja tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017.
2. Penurunan modal kerja tidak disertai dengan penurunan laba bersih pada PT. United Tractors tahun 2010-2017.
3. Modal kerja ,Volume penjualan dan laba bersih mengalami fluktuasi setiap tahun pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017.

¹¹ Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm. 33.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya memfokus permasalahan pada pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih.
2. Periode penelitian hanya dibatasi pada tahun 2010-2017.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017. Terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.¹²

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas ialah modal kerja dan volume penjualan sedangkan yang menjadi variabel terikat ialah laba bersih.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.	<i>Aktiva Lancar- Hutang Lancar</i>	Rasio
Volume Penjualan (X ₂)	Volume penjualan merupakan total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.	Volume penjualan= kuantitas atau total penjualan	Rasio

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 59.

Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan pendapatan atas beban-beban yang berasal dari kegiatan usaha.	Pendapatan-beban – pajak	Rasio
-----------------	---	--------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017?
2. Apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017?
3. Apakah modal kerja dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan volume penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk tahun 2010-2017.

G. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah referensi dalam penelitiannya.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi perusahaan sehingga memotivasi perusahaan dalam meningkatkan labanya.
4. Bagi pihak lain memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui lebih jauh tentang pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya dan demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yaitu berisi tentang hal-hal yang menjadi alasan pengangkatan judul pada penelitian ini dengan membahas masalah-masalah yang terdapat pada latar belakang masalah yang dilanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu berisi tentang masalah-masalah yang terdapat dalam judul penelitian. Batasan masalah yaitu berisi tentang batasan masalah dalam penelitian agar tidak terlalu luas dalam pembahasan. Defenisi operasional variabel yaitu berisi tentang pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian dan indikator-indikator apa saja yang terdapat dalam variabel penelitian tersebut. Rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan-

pertanyaan peneliti tentang apa sebenarnya yang ingin dikaji. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian berisi tentang kegunaan yang akan diperoleh peneliti dan lembaga perguruan tinggi terhadap hasil dari penelitian.

BAB II membahas landasan teori yaitu kumpulan teori yang digunakan dalam pembuatan karya tulis. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang menjadi referensi penelitian. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas para pembaca tentang variabel penelitian, memperjelas mana yang menjadi variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti terhadap penelitian yang akan diteliti.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV membahas tentang gambaran objek penelitian. Deskripsi data penelitian berisi tentang bagaimana sebenarnya kondisi dari perusahaan yang akan diteliti dan juga membahas hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V meliputi penutup yaitu kesimpulan yang berisi tentang hasil yang telah diperoleh dan saran-saran kepada peneliti selanjutnya terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan PT. United Tractors Tbk dalam mengola modal kerja, volume penjualan dan laba bersih sesuai dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba Bersih

a. Pengertian

Committee on Terminology mendefinisikan laba yaitu jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut APB (*Accounting Prinsiple Board*) *Statement* mengartikan laba adalah kelebihan (*defisit*) penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.¹ Menurut James M. Reeve, Laba bersih adalah jumlah dimana pendapatan melebihi beban.² Menurut Nurul Oktima, Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.³ Jadi Laba bersih adalah pendapatan atas beban-beban yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih kadang disebut pendapatan atau laba, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan.

Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut

¹ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hlm. 241.

² James M. Reeve. *Op. Cit.*, hlm. 463.

³ Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi* (Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

laba bersih. Laba Bersih = Penghasilan - Biaya.⁴ Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*nett loss*).⁵

Rumus untuk menghitung laba bersih yaitu:

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban} - \text{Pajak}$$

b. Konsep Laba

Salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran termasuk pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Siapapun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu pelaku bisnis itu sendiri pasti memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkannya sebagai laba dan bagaimana menentukan laba tersebut.⁶

1) Laba Menurut Ilmu Ekonomi

Para ahli ekonomilah sebenarnya yang memulai membahas masalah konsep laba ini, Adam Smith menjelaskan bahwa income adalah kenaikan dalam kekayaan. Pengertian ini diikuti oleh Marshall dan kawan-kawan dan dihubungkannya dalam konsep praktik bisnis. Mereka

⁴ K. Fred Skousen dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Diterjemahkan dari "Accounting: Concepts and Application" oleh Thomson Learning (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 51.

⁵ Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 227.

⁶ Sofyan Syafri, *Op. Cit.*, hlm. 293.

membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik dan laba, dan menekankan pada realisasi sebagai pengakuan laba.⁷

2) Laba Menurut Konsep *Capital Maintenance*

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada (*capital maintained* atau *return on capital*) atau biaya yang telah tertutupi (*cost recovery*) atau pengembalian modal *return of capital*. Konsep ini dapat dinyatakan baik dalam ukuran uang (*units of money*) yang disebut *financial capital* atau dalam ukuran tenaga beli (*general purchasing power*) yang disebut *physical capital*.

3) Laba Menurut Akuntansi

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Jumingan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah:

- a) Naik turunnya jumlah unit barang yang dijual dan harga jual per unit.
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.

⁷ *Ibid.*, hlm. 297.

⁸ *Ibid.*

- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variabel jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan operasi perusahaan.
- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan.
- e) Naik turun pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁹

Sementara menurut S. Munawir dan Kasmir faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan Volume Penjualan sebesar mungkin, karena faktor biaya, harga jual dan volume produksi mempunyai hubungan yang erat bahkan saling berkaitan. Biaya akan menentukan harga jual, harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi ini akan langsung mempengaruhi biaya. Perubahan salah satu faktor tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai.¹⁰
- b) Memenuhi Kebutuhan Modal Kerjanya, dengan terpenuhinya modal kerja perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Karena

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 165.

¹⁰ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 184.

salah satu tujuan manajemen modal kerja yaitu guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.¹¹

d. Jenis-jenis Laba

- 1) Laba Bersih adalah selisih pendapatan atas beban-beban dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Laba bersih adalah pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas usaha dan aktivitas pembiayaan.
- 2) Laba kotor (*net loss*) adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang-barang, penyerahan jasa atau kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan sentral perusahaan.
- 3) Laba Ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk tidak dibagikan.
- 4) Laba Usaha adalah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.¹²

e. Cara Meningkatkan Laba

Tujuan perusahaan adalah mencari keuntungan secara toritis laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung oleh perusahaan, semakin besar resiko semakin besar pula laba yang diperoleh.¹³ Untuk meningkatkan laba yang diperoleh setiap perusahaan bisa dicapai melalui macam-macam cara antara lain ialah melalui efisiensi disemua bidang, seperti produksi,

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hlm. 252.

¹² Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 26.

¹³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 133.

sumber daya manusia, keuangan dan lain sebagainya. Berikut cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu:

1. Kekuatan Pasar, perusahaan mengambilalih perusahaan lain untuk meningkatkan pangsa pasar, keuntungan dapat ditingkatkan melalui harga yang lebih tinggi dan mengurangi persaingan untuk para pelanggan.
2. Meningkatkan Penjualan, bisa dilakukan dari dua segi: menaikkan harga jual dan menaikkan jumlah barang yang dijual. Meningkatkan harga jual dalam pengertian bukan untuk mengimbangi kenaikan bahan baku, tetapi semata-mata adalah untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.
3. Mengurangi Biaya. Ada dua metode untuk mengurangi biaya yaitu dengan metode target costing untuk merancang produk dengan biaya serendah mungkin dan metode pengendalian operasional untuk meningkatkan produktivitas.
4. Menekan Biaya Perusahaan, perusahaan harus melakukan efisiensi biaya supaya terhindarkan dari pemborosan atau kelebihan biaya produksi secara tidak langsung dapat memicu perusahaan dalam meningkatkan laba.
5. Mengurangi Pemborosan dalam Penggunaan Modal Kerja, bahan baku yang perusahaan beli harus cepat diproduksi dan dijadikan produk siap jual secepat mungkin, semakin cepat produk terjual semakin cepat mendapat keuntungan dan semakin cepat uang (modal kerja) meningkat sehingga mampu untuk memproduksi kembali.

6. Menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik yang berupa Sumber Daya Manusia dan benda bergerak maupun tidak bergerak.¹⁴

Menurut Sadono Sukirno ada dua cara meningkatkan laba atau keuntungan yaitu:

1. Membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Cara ini keuntungan atau laba ditentukan dengan menghitung dan membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan diantara keduanya adalah maksimum. Maka dengan cara yang pertama ini keuntungan yang maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum.
2. Menunjukkan keadaan dimana hasil penjualan marjinal sama dengan biaya marjinal. Cara yang kedua adalah dengan menggunakan bantuan kurva atau data biaya rata-rata dan biaya marjinal. Pemaksimalan keuntungan dicapai pada tingkat produksi dimana hasil penjualan marjinal sama dengan biaya marjinal. Suatu perusahaan akan menambah keuntungannya apabila menambah produksinya pada ketika penjualan marjinal lebih besar dari biaya marjinal.¹⁵

¹⁴ Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), hlm. 337-341.

¹⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 236.

f. Laba dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, tujuan utama seorang produsen bukan memaksimalkan laba, tetapi bagaimana agar produksi yang dilakukan bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu laba yang diperoleh produsen diarahkan untuk memenuhi kedua hal tersebut. Terkait dengan hal ini, Shiddiq mengembangkan konsep laba berimbang. Laba berimbang adalah tingkat laba yang berada di antara batas laba tertinggi yaitu tingkat laba yang dibenarkan yang tidak melanggar prinsip dan hukum Islam dan laba terendah yaitu tingkat laba yang memungkinkan seorang produsen untuk menjalankan perusahaannya.¹⁶

Ringkasnya laba berimbang adalah yang bisa memberikan *satisfaction* bagi produsen dari sisi perolehan laba serta sisi mempertahankan dan mengembangkan perusahaan dalam bingkai syari'ah. Produsen Islam mempunyai kewajiban sosial untuk memaksimalkan output, bukan memaksimalkan laba, produsen Islam yang bijaksana akan lebih berupaya untuk meningkatkan kebaikan dan kemudahan dari pada memberikan kesulitan kepada orang lain melalui pengambilan laba berlebihan. Walaupun dalam ekonomi Islam dituntut untuk memperbesar output, tetapi di sisi yang lain Islam melarang pemborosan baik dalam penggunaan maupun pengeluaran input.

Ukuran-ukuran laba yang diterapkan dalam ekonomi konvensional tidak seharusnya disamakan dengan ukuran yang dipergunakan dalam

¹⁶ Azhari Akmal Tarigan dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 257-259.

ekonomi Islam. Sebagai institusi sosial adalah wajar jika perusahaan Islam mempertimbangkan ukuran-ukuran dalam ekonomi konvensional, dimana perusahaan dianggap berhasil jika bisa memproduksi dengan biaya minimum, namun perusahaan Islam akan dianggap sukses jika berhasil mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan khususnya yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas.¹⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Huud ayat 85-86 yaitu:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ
 بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ

Artinya: 85. Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

86. Sisa (keuntungan) dari Allah [734] adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu"

[734] Yang dimaksud dengan sisa Keuntungan dari Allah ialah Keuntungan yang halal dalam perdagangan sesudah mencukupkan takaran dan timbangan.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 259-262.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 231.

Allah Ta'ala melarang mereka mengurangi takaran dan timbangan apabila memberi kepada manusia. Kemudian Syuaib menyuruh mereka supaya memenuhi takaran dan timbangan dengan adil baik pada saat mengambil maupun memberi. Dia melarang mereka berbuat congkak di muka bumi dengan melakukan kerusakan, dahulu mereka suka menyamun. Firman Allah Ta'ala. "sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu." Ibnu Katsir berkata penggalan ini menyerupai firman Allah Ta'ala, "katakanlah, "Tidaklah sama antara keburukan dengan kebaikan, walaupun banyaknya keburukan itu menarik bagimu." Firman Allah Ta'ala, "Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu." Yakni bukan pemantau dan pemelihara. Yakni, lakukanlah itu.¹⁹

Allah SWT sama sekali tidak melarang manusia mencari laba atau keuntungan, yang dilarang hanyalah mengurangi timbangan atau takaran, karena perbuatan itu dapat merugikan orang lain dan keuntungan atau rejeki berasal hanya dari Allah SWT.

2. Modal Kerja

a. Pengertian

Modal merupakan hak pemilik atas kekayaan perusahaan.²⁰

Sedangkan kerja diartikan sebagai semua bentuk aktivitas kita yang membawa benefit baik materi maupun nonmateri.²¹ Modal kerja adalah

¹⁹ Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan dari "*Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*" oleh Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 812.

²⁰ Soemarso SR, *Op. Cit.*, hlm. 230.

²¹ Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 76.

aktiva lancar, sedangkan komponen aktiva lancar meliputi kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.²² Modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek yaitu kas, sekuritas yang mudah dijual, persediaan dan piutang. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk operasional sehari-hari dan wujud dari modal kerja tersebut adalah perkiraan-perkiraan yang ada dalam aktiva lancar.²³

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Modal kerja ini merupakan ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja bisa juga dianggap sebagai dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam aktiva tidak lancar atau untuk membayar utang tidak lancar.²⁴ Jadi Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan.

Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Modal kerja diperlukan perusahaan membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ada dua pengertian modal kerja, yang pertama *gross working capital*, adalah keseluruhan aktiva lancar, sementara pengertian *net working capital* adalah kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar. Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila

²² Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 193.

²³ Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 156.

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 288.

perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. Investasi modal kerja merupakan proses terus-menerus selama perusahaan beroperasi, yang dipengaruhi oleh:

1. Tingkat investasi aktiva lancar perusahaan, sangat mempengaruhi investasi modal kerja suatu perusahaan. Jika aktiva lancar tidak dapat dikendalikan maka investasi modal kerjanya akan menghadapi masalah.
2. Proporsi utang jangka pendek yang digunakan. Utang jangka pendek biasanya akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun, apabila perusahaan tidak dapat membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya akan menghadapi masalah. Maka utang jangka pendek sangat mempengaruhi investasi modal kerja.
3. Tingkat investasi pada setiap jenis aktiva lancar. Yang mana diketahui aktiva lancar ialah uang kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya. Yang terdiri dari kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan dan persekot. Jadi investasi modal kerja dipengaruhi oleh tingkat investasi setiap jenis aktiva lancar.

4. Sumber dana yang spesifik dan komposisi utang lancar yang harus dipertahankan, agar dapat menjalankan operasi perusahaan dalam mengelola modal kerja dengan baik.²⁵

Pada dasarnya modal kerja berbeda dengan aktiva tetap, hanya pada waktu yang diperlukan untuk memperbaharui aktiva tersebut atau dengan kata lain, aktiva tetap akan memerlukan waktu lebih dari satu periode atau satu tahun. Sedangkan investasi modal kerja biasanya akan berputar kurang dari satu periode normal operasi perusahaan. Siklus operasi perusahaan terdiri dari atas kegiatan pokok: pengadaan bahan, proses produksi dan distribusi (penjualan).

Aliran kas dalam kegiatan ini sering tidak sinkron, sering pengeluaran kas dilakukan jauh-jauh sebelum penerimaan kas, di samping itu juga penjualan dan biaya yang harus dilakukan sering tidak pasti. Oleh karena itu perusahaan memerlukan untuk menjaga modal kerja yang cukup. Semakin lama periode antara saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali, maka kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

Besar kecilnya modal kerja merupakan fungsi dari berbagai faktor seperti:

1. Jenis produk yang dibuat. Setiap jenis produk yang akan dibuat akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja seperti pembelian bahan baku, pemilihan bahan baku hingga pengeluaran kas.

²⁵ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi 4* (Yogyakarta: BPF, 2010), hlm. 385.

2. Jangka waktu siklus operasi. Waktu siklus operasi perusahaan mencakup periode waktu dari komitmen uang tunai untuk pembelian sampai pengumpulan piutang yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa. Lamanya waktu operasi dapat menentukan besar kecilnya modal kerja.
3. Tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan maka kebutuhan investasi pada persediaan juga akan semakin besar. Maka tingkat penjualan sangat penting dalam menentukan besar kecilnya modal kerja.
4. Kebijakan persediaan, kesalahan dalam menetapkan tingkat atau jumlah persediaan dapat berakibat fatal. Persediaan yang terlalu kecil akan menyebabkan hilangnya kesempatan menjual, berarti hilangnya kesempatan memperoleh laba. Persediaan yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya yang sangat tinggi sehingga memperkecil laba. Maka kebijakan perusahaan sangat menentukan besar kecilnya modal kerja.
5. Kebijakan penjualan kredit. Keberhasilan atau kegagalan perusahaan tergantung pada permintaan atas produknya, sebagai patokan makin tinggi penjualan makin sehat dan menguntungkan perusahaan.
6. Seberapa jauh efisiensi manajemen aktiva lancar, secara umum aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga atau sekuritas, piutang dan persediaan, setiap elemen dari aktiva lancar tersebut harus dikelola

secara efisien agar bisa meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan pada tingkat yang aman.²⁶

Dalam melaporkan sumber dan pengguna dana sering terdapat perbedaan pendapat tentang pengertian “dana” atau “*fund*”. Pengertian yang pertama dana diartikan sama dengan “modal kerja”, baik dalam arti modal kerja bruto maupun modal kerja neto, sehingga dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama periode yang bersangkutan.

Pengertian yang kedua dana diartikan sama dengan kas, dengan demikian laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan kas selama periode yang bersangkutan. Pengertian lain lagi dari dana adalah sebagai *net monetary assets*, yaitu kas dan aktiva-aktiva lain yang mempunyai sifat sama dengan kas. Bahkan ada yang mengartikan dana sama dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam praktek konsep yang diikuti dalam melaporkan sumber dan penggunaan dana adalah dana sebagai kas dan dana sebagai modal kerja neto.

Suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa *intern* maupun *extern*, di samping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur

²⁶*Ibid.*, hlm. 386.

terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.²⁷

b. Pentingnya Modal kerja

Tersedianya modal kerja segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada type atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti: kas, efek, piutang, dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, di samping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban pada waktunya.

²⁷ S. Munawir. *Op. Cit.*, hlm. 114.

- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah uang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.²⁸

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhinya tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir yaitu:

- 1) Jenis perusahaan, modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya

²⁸*Ibid.*, hlm. 116.

menjadikan relatif cepat. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

- 2) Waktu Produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.
- 3) Syarat kredit, yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Syarat kredit yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan.
- 4) Tingkat Perputaran sediaan, cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya, dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.²⁹

²⁹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 254-256.

d. Macam-macam Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*) yaitu yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi
- 2) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode.

e. Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

- 1) Adanya kenaikan modal, artinya adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
- 2) Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- 3) Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.³⁰

f. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja

³⁰ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), hlm. 219.

yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan kedepan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:

- 1) Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Selama laba yang belum dibagi perusahaan dan belum atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.
- 2) Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja, besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.
- 3) Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan

dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

- 4) Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
- 5) Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.
- 6) Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain) terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.
- 7) Dana hibah, dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.³¹

³¹ *Ibid.*, hlm. 219-221.

g. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

- 1) Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang membayar gaji, upah dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang digunakan untuk dijual kembali.
- 3) Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga atau kerugian lainnya, artinya pada saat perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian dan ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- 4) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain), pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

- 6) Pembayaran utang jangka panjang, artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek dan utang bank jangka panjang.
- 7) Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, artinya perusahaan menarik kembali saham-sahamnya yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, artinya pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.³²
- h. Modal kerja dalam perspektif Islam

Ayat yang menjelaskan tentang modal kerja, QS Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

العقَابِ

³² *Ibid.*, hlm. 222-224

Artinya: Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.³³

Ayat diatas menjelaskan harta *fa'i* yang berasal dari orang kafir, seperti pada kasus harta Bani Quraizhah, Bani Nadhir, penduduk Fadak dan Khaibar, kemudian diserahkan kepada Allah dan Rasulullah SAW, digunakan untuk kepentingan publik, tidak dibagi-bagikan kepada kaum muslimin. Diterangkan pembagian harta *fa'i* untuk Allah, untuk Rasulullah kerabat-kerabat Rasul dari Bani Hasyim dan Bani Muththalib anak-anak yatim yang fakir, orang-orang yang kehabisan perbekalan dalam perjalanan di jalan Allah. Cara pembagian tersebut merupakan wujud keadilan distribusi harta dengan satu tujuan yaitu supaya harta tersebut tidak hanya beredar diantara orang-orang kaya saja, "*kaila yakuuna duulatan baina al-aghniya'i* kebijakan ini diutamakan untuk kepentingan publik, upaya untuk menurunkan angka kemiskinan bukan sekadar impian saja.³⁴

3. Volume Penjualan

a. Pengertian

Menurut Freddy Rangkuti Volume Penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit

³³ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 546.

³⁴ Dwi Suwikyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 94-96.

suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang mendadak naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter.³⁵ Menurut Basu Swasta & Irawan Volume penjualan merupakan penjualan bersih dari laporan laba perusahaan. Penjualan bersih diperoleh melalui hasil penjualan seluruh produk (produk lini) selama jangka waktu tertentu dan hasil penjualan yang dicapai dari *market share* (pangsa pasar) yang merupakan penjualan potensial yang dapat terdiri dari kelompok pembeli selama jangka waktu tertentu.³⁶

Volume penjualan adalah suatu studi mendalam tentang masalah penjualan bersih dari laporan rugi-laba perusahaan. Manajemen perlu menganalisis volume penjualan total dan juga volume itu sendiri.³⁷ Jadi volume penjualan adalah hasil total keseluruhan dari penjualan produk atau barang selama waktu yang ditetapkan dalam suatu usaha. Salah satu fungsi penjualan yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Volume penjualan adalah total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.

Rumus volume penjualan sebagai berikut:

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

³⁵ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 207.

³⁶ Basu Swasta & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi ke-2* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2005), hlm. 65.

³⁷ Basu Swasta, *Manajemen Penjualan* (Yogyakarta: BPFE, 1989), hlm. 197.

Untuk perusahaan dagang akun yang digunakan untuk mencatat penjualan barang dagang disebut penjualan. Penjualan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai. Penjualan secara kredit menimbulkan piutang yang biasanya dicatat dalam akun piutang dagang. Seperti halnya waktu membeli ketika menjual perusahaan juga terikat dengan syarat jual beli tertentu, pada waktu menjual kadang-kadang perusahaan harus menerima pengembalian barang atau memberi potongan harga. Hal ini terjadi kalau barang yang dijual tidak sesuai dengan permintaan pembeli.³⁸

Menjual adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang/ jasa yang ditawarkannya, jadi adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang dan jasa antara penjual dengan pembeli. Di dalam perekonomian (ekonomi uang), seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat penukar berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi segala keinginannya dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi penjual.

Semakin pandai perusahaan untuk menjual akan semakin cepat pula mencapai sukses dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga tujuan yang diinginkan akan segera terlaksana. Dalam segala bidang dan tingkatan, taktik penjualan harus digunakan agar pelayanan yang diberikan kepada orang lain dapat memberikan kepuasan. Dengan

³⁸ Soemarso SR, *Op.Cit.*, hlm. 160.

kepuasan ini diharapkan mereka dapat menjadi langganan atau sahabat yang baik.

Dalam melakukan penjualan, penjual dituntut untuk memiliki bakat seni serta keahlian untuk mempengaruhi orang lain. Bakat inilah yang sering tidak dimiliki oleh setiap orang. Tidaklah mudah untuk mengarahkan kemauancalon pembeli dengan cara mengemukakan berbagai alasan serta pendapatnya.³⁹

Sale (penjualan) merupakan penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai bahan pertimbangan (*Siegel dan Syim*). Di sisi lain penjualan menurut Irham Fahmi merupakan penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, penyewa dan pemakai jasa lainnya.⁴⁰ Penjualan kotor dilihat sebagai *gross sales* dan penjualan bersih sebagai *net sales*.

Suatu penjualan dikatakan berhasil jika harga jual barang adalah lebih tinggi dibandingkan harga produksi atau harga beli bagi perusahaan dagang. Harga jual harus bisa menutup: 1) Harga pokok barang yang dijual. 2) Biaya operasi, yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi & umum, seperti biaya gaji, biaya sewa, biaya asuransi, biaya

³⁹ Basu Swasta. *Op. Cit.*, hlm. 9.

⁴⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 99.

komisi penjualan, biaya promosi dan lain-lain. 3) Laba yang diinginkan oleh perusahaan.⁴¹

b. Konsep Penjualan

Konsep penjualan menyatakan konsumen dan bisnis jika ditinggalkan sendiri biasanya tidak akan membeli cukup banyak produk-produk organisasi. Oleh karena itu organisasi harus melakukan usaha penjualan dan promosi yang agresif. Konsep penjualan mengasumsikan bahwa konsumen enggan melakukan pembelian dan untuk itu konsumen harus didorong, selain itu konsep ini juga diasumsikan bahwa perusahaan mempunyai cara penjualan dan peralatan promosi yang efektif untuk menstimulus atau merangsang lebih banyak pembelian oleh konsumen. Tujuan penjual adalah bisa menjual sesuatu yang terpenting akan menghasilkan keuntungan bagi mereka daripada memenuhi kebutuhan pasar, sedangkan tujuan pemasaran adalah menjual lebih banyak barang kepada lebih banyak orang lebih sering untuk mendapatkan lebih banyak uang supaya menghasilkan lebih banyak laba.⁴²

c. Analisis Penjualan

Analisis Penjualan merupakan usaha untuk mengukur dan mengevaluasi hasil realisasi penjualan yang dicapai dengan membandingkannya terhadap sasaran penjualan yang ditetapkan untuk masing-masing manajer. Dalam hal ini ada dua peralatan analisis yaitu analisis variance penjualan dan analisis penjualan mikro. Kemungkinan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 99.

⁴² Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan dari "Marketing Management" oleh Benyamin Molan (Jakarta: PT. INDEKS, 2007), hlm. 18.

penyimpangan yang terdapat pada hasil penjualan dilihat dari sasaran/target yang terdapat dalam program dan hasil implementasinya yang salah atau kemungkinan terdapat keadaan lingkungan pemasaran yang berubah. Untuk sampai pada kesimpulan ini terlebih dahulu harus dilihat atau dianalisis terjadinya penyimpangan.⁴³

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

- 1) Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba bersih dari waktu ke waktu.
- 2) Jumlah barang yang dijual adalah banyak kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam satu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba bersih. Demikian sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.⁴⁴

e. Cara Meningkatkan Penjualan

Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan yaitu:

- 1) Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya.

⁴³ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 373.

⁴⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305-306.

- 2) Menempatkan dan peraturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
- 3) Mengadakan analisis pasar.
- 4) Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.
- 5) Mengadakan pameran
- 6) Mengadakan diskon atau potongan harga.⁴⁵

f. Tujuan Penjualan

Fungsi penjualan bertanggungjawab dalam menjual produk atau jasa, penjualan berkaitan dengan menghubungi pelanggan, menjual produk dan jasa, mengambil pesanan dan melanjutkan penjualan. Volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual,

Menurut Basu Swasta ada beberapa tujuan dari volume penjualan yaitu:

- 1) Mencapai volume penjualan
- 2) Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu dapat mencapai volume penjualan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Mendapatkan laba, keuntungan atau laba merupakan puncak tujuan dari perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan mendapatkan keuntungan ataupun laba maka perusahaan akan dapat menjalankan roda usahanya.

⁴⁵ Henry Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 445.

4) Menunjang pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari tingkat sejauhmana tingginya atau penjualan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Ini dapat menentukan baik tidaknya pertumbuhan suatu perusahaan.⁴⁶

g. Volume Penjualan dalam Perspektif Islam

Ayat yang menjelaskan tentang volume penjualan, QS Al-Nisa Ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴⁷

Kata *al-bathil* berasal dari *al-buthl*, berarti kesia-siaan dan kerugian. Menurut syara' adalah mengambil harta tanpa pengganti hakiki yang biasa dan tanpa keridhaan dari pemilik harta yang diambil itu atau menafkahkan harta bukan pada jalan hakiki yang bermanfaat, maka termasuk kedalam hal ini adalah lotre, penipuan didalam jual beli, riba dan menafkahkan harta pada jalan-jalan yang diharamkan, serta pemborosan dengan mengeluarkan harta untuk hal-hal yang tidak dibenarkan oleh akal.

⁴⁶ Basu Swasta, *Op. Cit.*, hlm. 80.

⁴⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Kata *bainakum* menunjukkan bahwa harta yang haram biasanya menjadi pangkal persengketaan didalam transaksi antara orang yang memakan dengan orang yang hartanya dimakan. Masing-masing ingin menarik harta itu menjadi miliknya. Yang dimaksud dengan memakan adalah mengambil dengan cara bagaimanapun.⁴⁸

Diungkapkan dengan kata makan karena ia merupakan cara yang paling banyak dan kuat digunakan. Harta disandarkan kepada semua orang (kalian) dan tidak dikatakan “janganlah sebagian kalian memakan harta sebagian yang lain”, dimaksudkan untuk mengingatkan bahwa umat saling membahu didalam menjamin hak-hak dan maslahat-maslahat. Seakan-akan harta dari setiap orang dari mereka adalah harta umat seluruhnya.⁴⁹

Oleh karena itu jika salah seorang diantara mereka minta dibolehkan memakan harta orang lain dengan cara yang batil, maka seakan-akan dia membolehkan orang lain untuk memakan hartanya. Demikianlah hidup adalah qishas. Ungkapan itu juga dimaksudkan sebagai isyarat bahwa orang yang memiliki harta berkewajiban mengeluarkan sebagian hartanya kepada orang yang memerlukan dan tidak bakhil dengannya, karena dengan begitu seakan-akan dia memberikan sebagian dari hartanya sendiri.⁵⁰

⁴⁸ Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*. Diterjemahkan dari “*Tafsir Al-Maraghy edisi Bahasa Arab*” oleh Bahrun Abubakar dan Hery Noer Aly (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1986), hlm, 24-25

⁴⁹ *Ibid.*, hlm, 26.

⁵⁰ *Ibid.*,

4. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Modal kerja merupakan unsur yang paling utama untuk kegiatan usaha. Modal kerja misalnya digunakan untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, membeli bahan mentah dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang gunanya untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja digunakan untuk operasional perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Perusahaan seharusnya memprediksi modal kerja bersih yang akan ditargetkan pada setiap periodenya dengan penuh pertimbangan sehingga pencapaian laba bersih perusahaan menjadi maksimal. Indriyo Gitosudarmo dan Basri mengemukakan dua pendapat terhadap pengaruh dari penyediaan modal kerja yang lebih dari cukup terhadap laba perusahaan, yaitu: 1) yang mengatakan bahwa modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko, tetapi juga akan mengurangi laba. Pendapat ini didasarkan pada pengertian bahwa dengan berlebihan, modal kerja akan memerlukan biaya untuk penyimpanan atau perawatan. Dengan demikian akan menurunkan laba. 2) mengatakan bahwa modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa dengan cukup tersedianya modal kerja maka kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Kedua pendapat diatas memiliki kebaikan dan kelemahan sendiri-sendiri, namun dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa apabila

terjadi kekurangan modal kerja, maka akan mengakibatkan risiko yang tinggi dan laba yang rendah.⁵¹

Volume Penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maupun komponen-komponen modal kerja. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih. Maka dalam hal ini modal kerja dan volume penjualan mempunyai hubungan yang erat dalam pencapaian laba bersih.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang memiliki variabel yang sama dalam penelitian ini, berikut yang menjadi penelitian terdahulu dalam penelitian ini ialah:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/ Universitas/ Skripsi/jurnal/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Astri Fitriharti S/ Universitas Komputer Indonesia/skripsi/ 2014.	Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi kasus pada Perusahaan Batubasra yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014).	Volume Penjualan dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

⁵¹ Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (BPFE: Yogyakarta, 2000), hlm. 244.

2.	Farida Hanum/ Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan / skripsi/ 2017.	Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.	Modal Kerja dan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih
3.	Dwi Hariyanti/ Universitas Kanjuruhan Malang/ jurnal Vol 4 No. 2/ 2008.	Pengaruh Modal dan Volume Penjualan terhadap Kemampuan Usaha Bakul Ikan Wanita di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.	Modal dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan.
4.	Herni Lis Sundari, UIN Sunan Gunung Djati Bandung/ skripsi/ 2012.	Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih: Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2000-2012	Modal kerja dan tingkat penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.
5.	Diana Puspita Sari, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan/ skripsi/ 2015.	Pengaruh Modal Kerja terhadap perolehan laba bersih pada PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk.	Modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih.

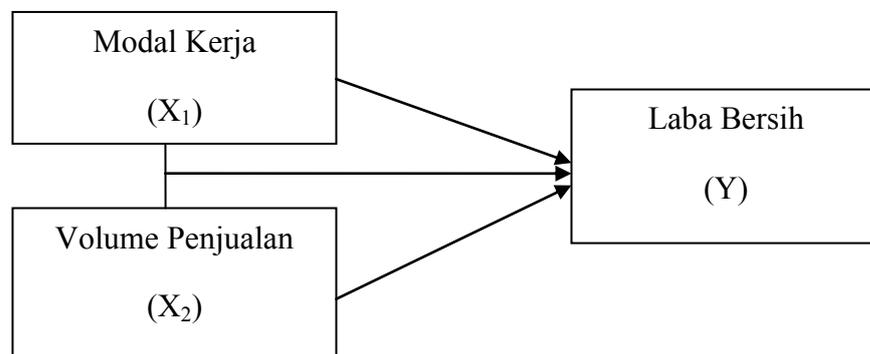
C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan hubungan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen disimbolkan dengan (X), Sedangkan variabel dependen disimbolkan dengan (Y).

Modal kerja dan Volume penjualan merupakan variabel independen, sedangkan laba bersih merupakan variabel dependen.

Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk, Ada tiga variabel yang akan dipengaruhi yaitu modal kerja (X_1), Volume Penjualan (X_2) dan Laba Bersih (Y), yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Dengan demikian hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁵² Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

⁵² Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 58.

H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

H_{a2} : Terdapat pengaruh yang signifikan antara volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

H_{a3} : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada PT. United Tractors Tbk yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai dengan Juli 2018.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.¹ Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi yang dimaksud adalah data modal kerja yang terdapat di laporan posisi keuangan dan volume penjualan yang terdapat pada data penjualan bersih dan laba bersih yang terdapat di laporan laba rugi laporan keuangan PT. United Tractors Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

¹ Panduan Penulisan Skripsi (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012), hlm. 45.

² Sugiono, Statistik Untuk Penelitian (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm. 61.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian.⁴ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵

Menurut Rosady Ruslan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶ Tujuan *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, tujuan penggunaan purposive sampling yaitu agar sampel yang dipilih memiliki kriteria yang dapat mewakili populasi.⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah data total modal kerja, volume penjualan dan laba bersih dari PT. United Tractors dari tahun 2010 sampai dengan 2017. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 8 tahun dari tahun 2010 sampai tahun 2017 laporan keuangan PT. United Tractors.

³ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 55.

⁵ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 68.

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 157.

⁷ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif. Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti perusahaan swasta, perusahaan pemerintah, perguruan-perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta dan pemerintahan maupun instansi-instansi pemerintah, baik yang berada di tingkat yang paling bawah yaitu tingkat desa maupun berada di tingkat pusat.⁸

Data yang diambil peneliti bersumber dari Laporan Keuangan PT. United Tractors Tbk yang diambil dari situs *website Jakarta Islamic Index*. Data yang digunakan adalah data *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu tahun 2010-2017 pertriwulan, kemudian akan diolah menggunakan *SPSS*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran

⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 121.

tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan obyek penelitian dan gambaran umum data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

1. Sejarah PT. United Tractors Tbk.
2. Struktur Organisasi PT. United Tractors Tbk.
3. Data laba bersih
4. Data Modal kerja
5. Data volume penjualan

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang digunakan baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau tidak.¹⁰ Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusikan normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

⁹ Muhammad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 152.

¹⁰ Nur Asmawi dan Masyuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Malik, 2011), hlm. 155.

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji non-parametrik *kolmogrov-smirnov*, Uji Kolmogorov Smirnov ini memiliki tingkat normalitas yang lebih tinggi untuk ukuran data yang sama.¹¹ Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusikan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.¹²

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberi keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.¹³ Statistik deskriptif adalah metode statistik yang berusaha menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data. Penggunaan statistik deskriptif untuk mengetahui seperti beberapa rata-rata, seberapa jauh data-data bervariasi, beberapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi

¹¹ *Ibid*, hlm. 75.

¹² *Ibid*.

¹³ Duwi Priyatno, *SPSS22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), hlm. 30.

normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarpeubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara peubah bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai mempunyai angka Tolerance lebih dari 0,1.¹⁴

b. Uji Autokorelasi

Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel Durbin-Watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS.¹⁵ Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

¹⁴ Duwi Priyatno, *Kiat Belajar Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 152.

¹⁵ Nur Asnawi dan Masyuhuri, *Op. Cit.*, hlm.176 -178.

c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁶

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain, artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifik model.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan metode Scatterplots Regresi yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara Standardized Predicted Value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu

¹⁶ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 179.

pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda merupakan analisis yang membicarakan hubungan antara 2 buah variabel yaitu: sekurang-kurangnya 2 buah variabel bebas dengan 1 buah variabel tidak bebas.¹⁸ Persamaan regresi linear berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y = a + b X_1 + c X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Laba Bersih
a	= Konstanta
b	= Koefisien Modal Kerja
c	= Koefisien Volume Penjualan
X ₁	= Modal Kerja
X ₂	= Volume Penjualan
e	= <i>Standard Error</i>

5. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis adalah bahwa ia harus merupakan pengujian yang menyangkut keseluruhannya populasi. Akan tetapi pengujian yang seperti itu

¹⁷ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 108.

¹⁸ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 188.

kemungkinan menjadi tidak praktis dan sukar dilakukan, lebih-lebih bila populasinya tidak terbatas.¹⁹

a. Uji t atau Parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara individual (parsial). Dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05.²⁰

1) Apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima Haditolak, Artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel terikat.

2) Apabila $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai terikat.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.²¹ Adapun kriteria pengujian hipotesis dari uji f dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih secara simultan.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 58.

²⁰ Nur Asnawi dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 182.

²¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jogjakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk menjelaskan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.²²

²² Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), Hlm. 256.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan PT. United Tractors Tbk

United Tractors (UT/Perusahaan) adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Saat ini jaringan distribusi kami mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di seluruh penjuru negeri. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, Perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara.

UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Sepanjang dasawarsa tahun 1970-an UT yang telah mengembangkan industri pada areal seluas 20 ha di Jl. Raya Bekasi km, 22, Cakung, Jakarta Timur, terus membangun reputasi

pemasar yang paling berorientasi ke service atau product support. Untuk memenuhi kebutuhan pasar, sejak 1981 UT mulai melangkah ke bidang produksi. Selanjutnya UT mulai mendirikan beberapa Affiliated Company (Affco) yang semakin memperkokoh usaha yang digelutinya.

Tonggak-tonggak sejarah UT: Pada tahun 1972, Secara resmi berdiri di Indonesia pada 13 Oktober, Pada tahun 1973, Ditunjuk sebagai distributor tunggal produk KOMATSU, Sumitomo Link Belt dan Tadano Crane, Pada tahun 1974, Ditunjuk sebagai distributor tunggal mesin giling getar Bomag dan forklift Komatsu, Tahun 1982, PT Komatsu Indonesia (KI) didirikan untuk memproduksi mesin konstruksi Indonesia dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Tahun 1984, PT Pandu Dayatama Patria (PDP) didirikan untuk memproduksi mesin disel berdasarkan lisensi dengan lokasi di PPI UT-Cakung. Mesin yang diproduksi antara lain Komatsu dan Nissan Engine Diesel. Dalam rangka program pendalaman struktur dan diversifikasi vertikal, PDP kemudian masuk dalam bisnis produksi Patria Generating Set, perakitan mesin mobil Peugeot dan BMW serta Hydraulic Manufacture. Setelah go public pada tahun 1989, dalam perjalanan karirnya UT kini semakin siap untuk memasuki era globalisasi dunia.¹

¹ <http://www.unitedtractors.com.id/company-profile>.

2. Visi dan Misi PT United Tractors Tbk

a. Visi

Visi PT United Tractors Tbk adalah menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi dibidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

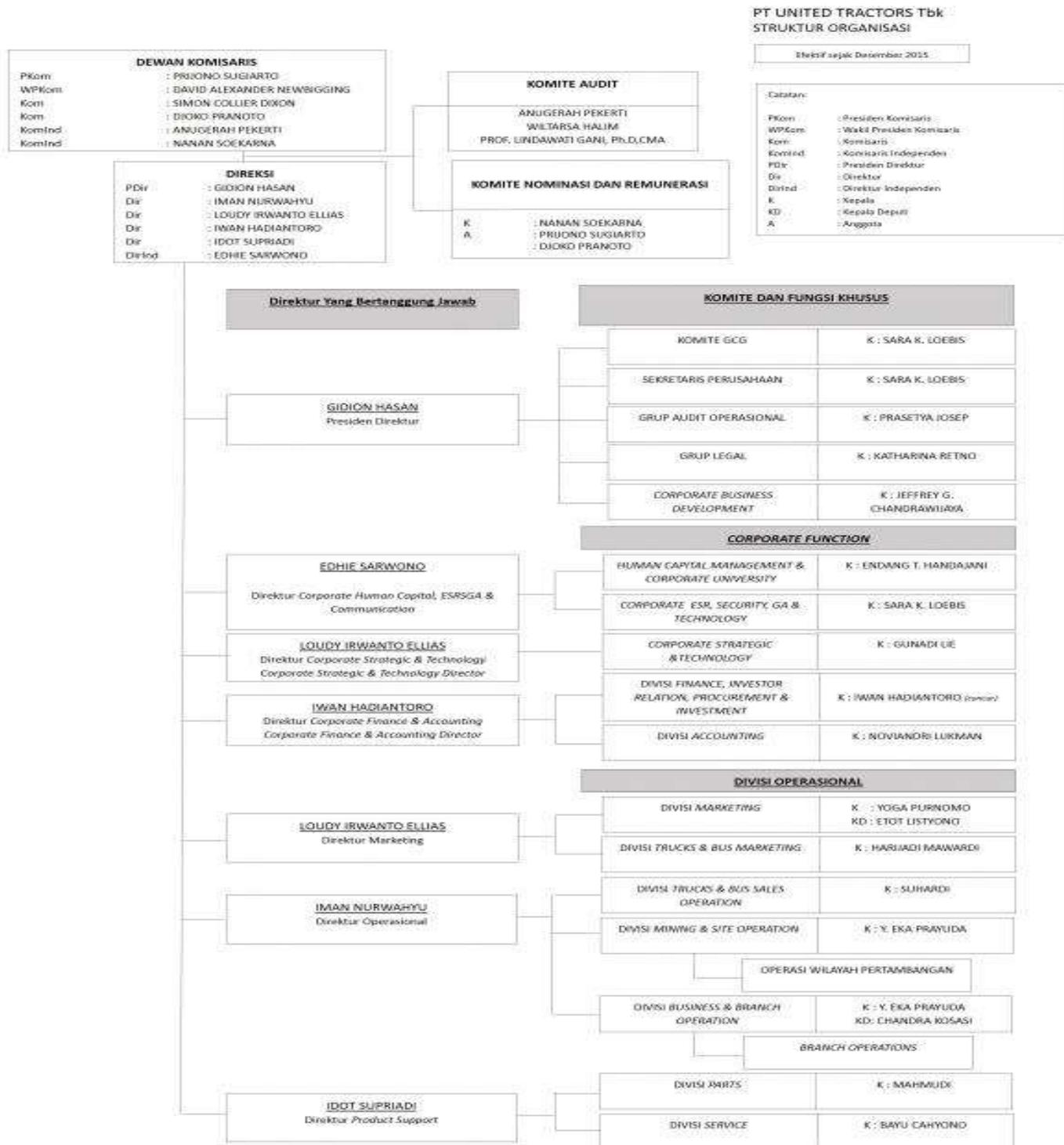
b. Misi

- 1) Bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan.
- 2) Menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya.
- 3) Menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hhal ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 4) Memberi sumbangan yang bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

3. Struktur Organisasi PT United Tractors Tbk

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan.

Gambar IV. I
Stuktur Organisasi PT United Tractors Tbk



B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk, yang diakses melalui website resmi *www.idx.co.id*. tahun 2010 sampai 2017 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan laba bersih per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1
Laba Bersih PT. United Tractors Tbk
Tahun 2010-2017 per triwulan (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2010	I	908.560
	II	980.985
	III	2.962.893
	IV	3.874.515
2011	I	1.296.539
	II	1.242.070
	III	4.349.155
	IV	5.899.506
2012	I	1.525.176
	II	3.984.822
	III	4.457.744
	IV	5.753.342
2013	I	1.124.285
	II	2.303.217
	III	3.366.062
	IV	4.798.778
2014	I	1.553.410
	II	3.260.143

	III	4.765.624
	IV	4.832.049
2015	I	1.640.644
	II	3.396.589
	III	5.552.029
	IV	2.792.439
2016	I	748.718
	II	1.875.067
	III	3.181.694
	IV	5.104.477
2017	I	1.575.858
	II	3.575.867
	III	5.898.240
	IV	7.673.322

Berdasarkan tabel IV.1 di atas, menunjukkan laba bersih yang dimiliki PT. United Tractors Tbk mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai 2017. Pada tahun 2010 triwulan pertama laba bersih hanya sebesar Rp.908.560.000.000 laba bersih tertinggi sebesar Rp.7.673.322.000.000 pada tahun 2017 triwulan IV dan laba bersih terendah sebesar Rp.748.718.000.000 pada tahun 2016 triwulan I.

2. Modal Kerja

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan modal kerja tahun 2010 sampai 2017 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Modal Kerja PT. United Tractors Tbk
Tahun 2010-2017 per triwulan (Dalam Jutaan
Rupiah)

Tahun	Triwulan	Modal Kerja
2010	I	5.044.738
	II	4.947.106
	III	5.148.701

	IV	5.613.537
2011	I	6.172.258
	II	10.126.220
	III	10.670.816
	IV	10.695.509
2012	I	11.294.442
	II	9.532.153
	III	9.212.853
	IV	10.720.951
2013	I	11.004.178
	II	11.175.863
	III	12.384.544
	IV	13.253.462
2014	I	14.354.907
	II	14.079.164
	III	15.013.688
	IV	17.281.983
2015	I	19.144.339
	II	17.653.003
	III	19.745.539
	IV	20.979.423
2016	I	22.290.851
	II	22.842.325
	III	23.036.798
	IV	23.841.375
2017	I	23.323.169
	II	22.485.095
	III	22.810.038
	IV	22.825.638

Berdasarkan tabel di atas Modal kerja pada PT. United Tractors Tbk dari tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I modal kerja sebesar Rp.5.044.738.000.000 dan pada triwulan II tahun 2010 modal kerja mengalami penurunan dan menjadi modal kerja terendah sebesar Rp.4.947.106.000.000 dan modal kerja tertinggi sebesar Rp.23.841.375.000.000 pada tahun 2016 triwulan IV.

3. Volume Penjualan

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Volume penjualan per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Volumen Penjualan PT. United Tractors Tbk
Tahun 2010-2017 per triwulan (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Volume Penjualan
2010	I	8.718.490
	II	9.361.155
	III	27.813.500
	IV	37.323.872
2011	I	12.648.915
	II	12.969.780
	III	39.752.552
	IV	55.052.562
2012	I	15.027.273
	II	30.610.414
	III	44.137.389
	IV	55.953.915
2013	I	12.450.082
	II	24.901.298
	III	37.305.374
	IV	51.012.385
2014	I	13.901.385
	II	27.532.600
	III	40.809.845
	IV	53.141.768
2015	I	12.648.198
	II	24.949.226
	III	38.294.590
	IV	49.347.479
2016	I	10.696.035
	II	22.563.591
	III	33.897.182
	IV	45.539.238
2017	I	13.679.376
	II	29.430.572
	III	46.258.376
	IV	64.559.204

Berdasarkan tabel di atas volume penjualan pada PT. United Tractors Tbk, tahun 2010 triwulan I sampai tahun 2017 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 triwulan I sebesar Rp.8.718.490.000.000 dan pada tahun 2017 triwulan IV sebesar Rp.64.559.204.000.000

C. Hasil Analisis

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu laporan keuangan PT. United Tractors Tbk, tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. United Tractors Tbk merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Hal ini untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov (KS), Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Kerja	Volume Penjualan	Laba Bersih
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14584520.81	31340238.16	3320431.84
	Std. Deviation	6456805.708	16305009.188	1822486.040
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.154	.134
	Positive	.132	.154	.134
	Negative	-.134	-.083	-.079
Test Statistic		.134	.154	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c	.052 ^c	.152 ^c

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data Modal Kerja sebesar 0,156, data Volume Penjualan sebesar 0,052 dan data Laba Bersih sebesar 0,152. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data Modal Kerja, Volume Penjualan dan Laba Bersih terdistribusi normal.

2. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan publikasian PT United Tractors Tbk. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Hasil Uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Kerja	32	3044738	23841375	14584520.81	6456805.708
Volume Penjualan	32	8718490	64559204	31340238.16	16305009.188
Laba Bersih	32	748718	7673322	3320431.84	1822486.040
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil *Output SPSS* Versi 24

Berdasarkan tabel IV.5 *Descriptive* di atas dapat dilihat hasil atau nilai dari jumlah data (N), minimum, maximum, rata-rata, standar deviasi dari

modal kerja, volume penjualan dan laba bersih pada PT. United Tractors Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel modal kerja nilai dari jumlah (N) adalah 32, kemudian untuk nilai minimum sebesar 3044738, dan maximum sebesar 23841375, selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) sebesar 14584520.81, dan untuk nilai dari standar deviasi adalah sebesar 6456805.708.
- b. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel volume penjualan nilai dari jumlah (N) adalah 32, kemudian untuk nilai minimum sebesar 8718490, dan maximum sebesar 64559204, selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) sebesar 31340238.16, dan untuk nilai dari standar deviasi adalah sebesar 16305009.188.
- c. Dari hasil uji *descriptive* dapat dilihat bahwa untuk variabel laba bersih nilai dari jumlah (N) adalah 32, kemudian untuk nilai minimum sebesar 748718, dan maximum sebesar 7673322, selanjutnya untuk nilai dari rata-rata (*mean*) sebesar 3320431.84, dan untuk nilai dari standar deviasi adalah sebesar 1822486.040.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Untuk melihat terjadi atau tidak multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Tabel IV.6
Uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.943	1.060
	Volume Penjualan	.943	1.060

Dari *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 yaitu sebesar 0,943 dan nilai VIF kurang dari 10 yaitu sebesar 1,060. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Ada beberapa prosedur atau cara untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi pada suatu model regresi. Tetapi uji ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji Durbin Watson (DW). Adapun hasil dari uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.854	697170.504	1.874

Dari *output* di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,874, sedangkan nilai DL= 1,2437 dan DU= 1,6505 yang mengacu pada tabel

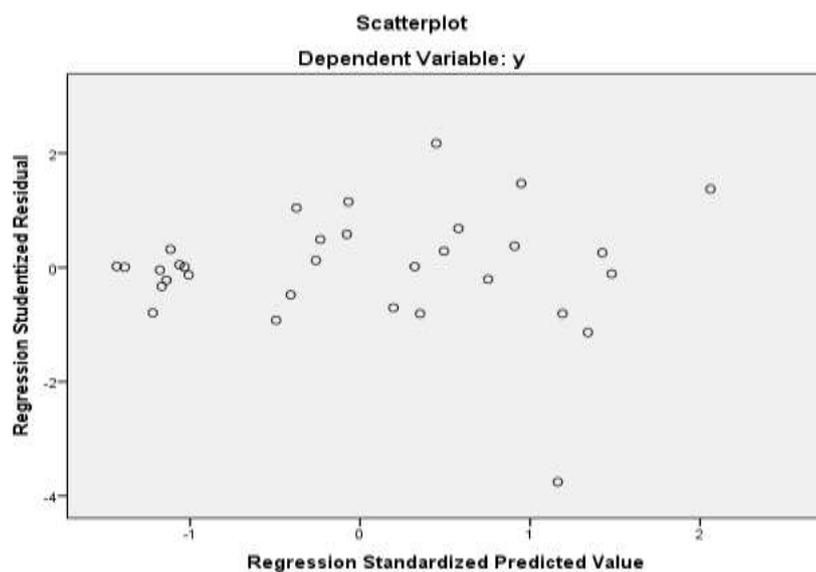
Durbin Watson sehingga diperoleh nilai 4-DU sebesar 2,3494 dan 4-DL sebesar 2,7563.

Berdasarkan *ouput* di atas maka diperoleh keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nila DW sebesar 1,874 terletak antara batas atas DU dan 4-DU, maka tidak terjadi autokorelasi. Atau dari kriteria keputusan $DU < DW < 4-DU$ ($1,6505 < 1,874 < 2,3494$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan-pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Scatterplots. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Gambar IV.2
Uji Heteroskedastisitas



Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Uji regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-26890.816	356399.338		-.075	.940
Modal Kerja	.008	.020	.029	.406	.687
Volume Penjualan	.103	.008	.922	13.030	.000

Berdasarkan *output* pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka persamaan regresi adalah:

$$Y = a + b_1 \text{Modal Kerja} + c_2 \text{Volume Penjualan} + e$$

$$Y = -26890,816 + 0,008 \text{ Modal Kerja} + 0,103 \text{ Volume Penjualan}$$

- Nilai Konstanta (a) sebesar -26890,816 menunjukkan bahwa jika Modal Kerja dan Volume Penjualan nilainya 0, maka nilai Laba Bersih adalah -26890,816.
- Koefisien Modal Kerja sebesar 0,008 menunjukkan arah hubungan antara Modal kerja dengan Laba bersih. Setiap kenaikan Modal kerja sebesar satu

satuan, maka Laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

- c. Koefisien Volume Penjualan sebesar 0,103 menunjukkan arah hubungan antara Volume Penjualan dengan Laba bersih. Setiap kenaikan Volume Penjualan sebesar satu satuan, maka Laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,103 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t atau Parsial

Uji t digunakan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antara variabel bebas (modal kerja dan volume penjualan) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat (laba bersih). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26890.816	356399.338		-.075	.940
Modal Kerja	.008	.020	.029	.406	.687
Volume Penjualan	.103	.008	.922	13.030	.000

Berdasarkan hasil *output* di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Berdasarkan uji t diketahui t_{hitung} Modal Kerja sebesar 0,406 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ ($32-2-1=29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Maka uji t dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} pada variabel Modal Kerja adalah sebesar 0,406. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,406 < 2,045$) dan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,687 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel Volume Penjualan adalah sebesar 13,030. Menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,030 > 2,045$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8886976164971 7.670	2	4443488082485 8.836	91.421	.000 ^b
Residual	1409535464907 6.580	29	486046712037. 124		
Total	1029651162987 94.250	31			

Berdasarkan hasil *output* di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} = 91,421$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ ($32-2-1=29$), artinya $df = 29$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,33$, sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($91,421 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.854	697170.504	1.874

Berdasarkan hasil *output* di atas melalui tabel *Model Summary*. Diketahui bahwa R Square sebesar 0,863 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih sebesar 86,3% sedangkan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor disimpulkan (dinaik turunkan nilainya), jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan persamaan Laba bersih = -26890,816 + 0,008 Modal Kerja + 0,103 Volume Penjualan

Hasil penelitian ini didapat bahwa dalam persamaan regresi berganda Laba Bersih = -26890,816 + 0,008 + 0,103. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika Modal Kerja dan Volume Penjualan nilainya 0, maka perubahan Laba Bersih akan meningkat sebesar -26890,816. Koefisien Modal Kerja sebesar 0,008 menunjukkan bahwa apabila Modal Kerja meningkat 1 satuan, maka Laba Bersih perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Sedangkan koefisien Volume Penjualan sebesar 0,103 menunjukkan bahwa apabila Volume Penjualan meningkat 1 satuan, maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,103 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

Model regresi ini juga dinyatakan lulus dari asumsi klasik. Melalui nilai lulus dari uji asumsi klasik. Melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation (VIF)* yang diperoleh antar variabel independen maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas, untuk uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson (DW)* maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

R^2 sebesar 0,863 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih sebesar 86,3% sedangkan sisanya sebesar 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini, yakni: hanya variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi sebesar 86,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel X.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,406 < 2,045$) dan nilai signifikan $> 0,05$ ($0,687 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanum, yang menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori James yang menyatakan bahwa apabila modal kerja meningkat akan berpengaruh terhadap peningkatan

laba bersih, sebaliknya apabila modal kerja menurun maka laba bersih juga mengalami penurunan.²

Sementara variabel Volume Penjualan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,030 > 2,045$) dan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Volume Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih, hasil penelitian ini sesuai dengan buku Budi Rahardjo yang berjudul “Memahami Laporan Keuangan”, yang menyatakan bahwa Laba bersih merupakan total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang, semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laba bersih yang akan dihasilkan.³

Berdasarkan hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($91,421 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida Hanum, yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

² James, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

³ Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm. 33.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dan dana peneliti yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel Modal Kerja, Volume Penjualan dan Laba Bersih.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh modal kerjadan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (0,406) < t_{tabel} (2,045)$.
2. Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (13,030) > t_{tabel} (2,045)$.
3. Modal kerja dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT. United Tractors Tbk, dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (91,421 > F_{tabel} (3,33))$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. United Tractors Tbk. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan penelitian yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan menambah wawasan secara ilmu pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan

penelitian dengan menambahkan variabel terikat di luar penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

2. Bagi PT. United Tractors Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Kemudian selain laba bersih untuk menilai kinerja keuangan perusahaan masih ada faktor lain yang bisa dijadikan alat ukur menilai kinerja keuangan, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. United Tractors Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy*, Diterjemahkan dari “*Tafsir Al-Maraghyedisi Bahasa Arab*” oleh Bahrun Abu bakar dan Hery Noer Aly, Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1986.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Basu Swasta, *Manajemen Penjualan*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Basu Swasta & Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern Edisi ke-2*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2005.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Dewi Astuti, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Donald E. Kieso dkk, *Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas*. Diterjemahkan dari “*Intermediate Accounting Twelfth Edition*” oleh Emil Salim, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS22 Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV Andi, 2014.
- Dwi Suwikyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- , *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- , *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Indriyo Gito Sudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- James, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- K. Fred Skousen dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Diterjemahkan dari “*Accounting: Concepts and Application*” oleh Thomson Learning, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*,, Jogjakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Muhammad Djakfar, *Hukum Bisnis*, Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2009.
- Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Diterjemahkan dari “*Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*” oleh Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- , *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nugroho Budi Yuwono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993.
- Nur Asmawi dan Masyuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malik, 2011.
- Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, Surakarta: PT. Aksara Sinergi Media, 2012.

- Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2012.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran* .Diterjemahkan dari "Marketing Management" oleh Benyamin Molan, Jakarta: PT. INDEKS, 2007.
- Prathama Rahardja dan Manurung Mandala , *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi & Makroekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rangkuti Freddy, *Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Simamora Henry, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Soemarso SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- S.Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2007.
- , *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tarigan Azhari Akmal dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Walter T. Harisson, dkk, *Akuntansi Keuangan*. Diterjemahkan dari "Financial Accounting" oleh Gina Gania, Yogyakarta: Erlangga, 2011.
- Zaenal Abidin dan Dewi Ariani, Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih pada PT Soelina Inter Karya Processing, *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*. Vol 2, No. 1, Oktober 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nairohanita Hasibuan
2. Tempat/Tgl. Lahir : Basilam Baru/ 09 November 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Basilam Baru, Kotapinang
6. No. Telepon/Hp : 085361635841
7. Email : nairohanitahsb@gmail.com

II. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD 115498 SOSOPAN (2001-2007)
2. SMP N 1 KOTAPINANG (2007-2010)
3. SMA N 1 KOTAPINANG (2010-2013)
4. IAIN PADANGSIDIMPUAN (2014-2018)

III. DATA ORANGTUA

1. AYAH

- Nama : Sarmadan Hasibuan
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Basilam Baru, Kotapinang
- Pendidikan : SD Negeri

2. IBU

- Nama : Nuraidah Siregar
- Pekerjaan : Petani
- Alamat : Basilam Baru, Kotapinang
- Pendidikan : MTS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang - Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 - Faksimile(0634) 24022

Nomor : 1014 /In.14/G.1/PP.00.9/10/2018
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

17 Oktober 2018

Yth. Bapak;
1. Ikhwanuddin Harahap : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

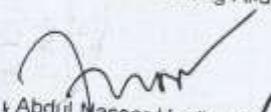
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nairohanita Hasibuan
NIM : 1440200208
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. United Tractors Tbk Tahun 2010-2017.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tambahan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Lampiran

Modal Kerja PT. United Tractors Tbk

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Modal Kerja
2010	I	12.465.442	7.420.704	5.044.738
	II	14.047.483	9.100.377	4.947.106
	III	13.831.507	8.682.806	5.148.701
	IV	15.532.762	9.919.225	5.613.537
2011	I	17.386.314	11.214.056	6.172.258
	II	21.843.403	11.717.183	10.126.220
	III	24.432.750	13.761.934	10.670.816
	IV	25.625.578	14.930.069	10.695.509
2012	I	25.718.083	14.423.641	11.294.442
	II	25.853.457	16.321.304	9.532.153
	III	23.961.155	14.748.302	9.212.853
	IV	22.048.115	11.327.164	10.720.951
2013	I	23.026.845	12.022.667	11.004.178
	II	23.913.676	12.737.813	11.175.863
	III	27.738.750	15.354.206	12.384.544
	IV	27.814.126	14.560.664	13.253.462
2014	I	28.969.060	14.614.153	14.354.907
	II	31.581.892	17.502.728	14.079.164
	III	32.899.805	17.886.117	15.013.688
	IV	33.579.799	16.297.816	17.281.983
2015	I	37.604.475	18.460.136	19.144.339
	II	35.380.912	17.727.909	17.653.003
	III	41.757.815	22.012.276	19.745.539
	IV	39.259.708	18.280.285	20.979.423
2016	I	40.319.438	18.028.587	22.290.851
	II	38.461.001	15.618.676	22.842.325
	III	40.268.665	17.231.867	23.036.798
	IV	42.197.323	18.335.984	23.841.375
2017	I	46.962.436	23.639.267	23.323.169
	II	49.691.328	27.206.323	22.485.095
	III	50.021.787	27.211.749	22.810.038
	IV	51.202.200	28.376.562	22.825.638

Volume Penjualan PT. United Tractors Tbk

Tahun	Triwulan	Volume Penjualan
2010	I	8.718.490
	II	9.361.155
	III	27.813.500
	IV	37.323.872
2011	I	12.648.915
	II	12.969.780
	III	39.752.552
	IV	55.052.562
2012	I	15.027.273
	II	30.610.414
	III	44.137.389
	IV	55.953.915
2013	I	12.450.082
	II	24.901.298
	III	37.305.374
	IV	51.012.385
2014	I	13.901.385
	II	27.532.600
	III	40.809.845
	IV	53.141.768
2015	I	12.648.198
	II	24.949.226
	III	38.294.590
	IV	49.347.479
2016	I	10.696.035
	II	22.563.591
	III	33.897.182
	IV	45.539.238
2017	I	13.679.376
	II	29.430.572
	III	46.258.376
	IV	64.559.204

Laba Bersih PT. United Tractors Tbk

Tahun	Triwulan	Laba Bersih
2010	I	908.560
	II	980.985

	III	2.962.893
	IV	3.874.515
2011	I	1.296.539
	II	1.242.070
	III	4.349.155
	IV	5.899.506
2012	I	1.525.176
	II	3.984.822
	III	4.457.744
	IV	5.753.342
2013	I	1.124.285
	II	2.303.217
	III	3.366.062
	IV	4.798.778
2014	I	1.553.410
	II	3.260.143
	III	4.765.624
	IV	4.832.049
2015	I	1.640.644
	II	3.396.589
	III	5.552.029
	IV	2.792.439
2016	I	748.718
	II	1.875.067
	III	3.181.694
	IV	5.104.477
2017	I	1.575.858
	II	3.575.867
	III	5.898.240
	IV	7.673.322

Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2	y
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14584520.81	31340238.16	3320431.84
	Std. Deviation	6456805.708	16305009.188	1822486.040
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.154	.134
	Positive	.132	.154	.134
	Negative	-.134	-.083	-.079
Test Statistic		.134	.154	.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c	.052 ^c	.152 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji statistic deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1	32	3044738	23841375	14584520.81	6456805.708
x2	32	8718490	64559204	31340238.16	16305009.188
Y	32	748718	7673322	3320431.84	1822486.040
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	.943	1.060
	x2	.943	1.060

Hasil Uji autokorelasi

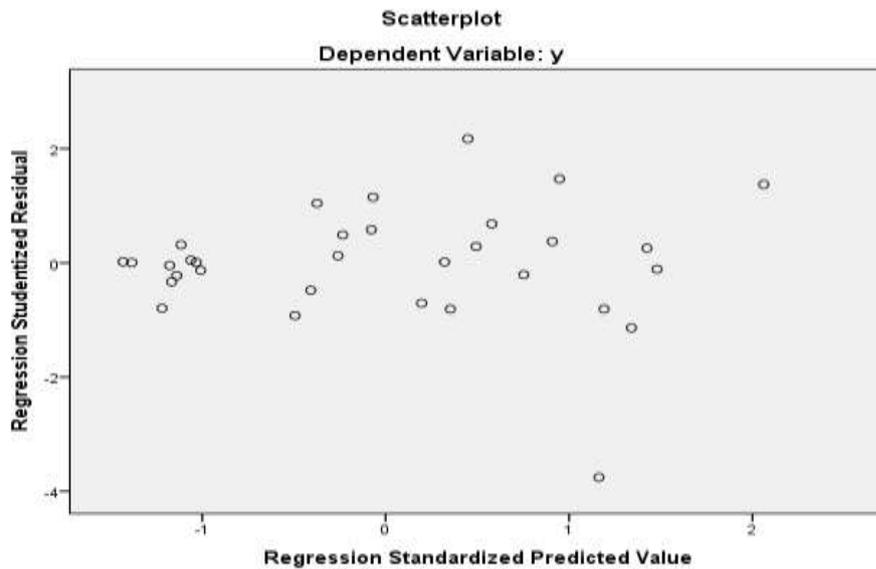
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.854	697170.504	1.874

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil Uji heterokedastisitas



Hasil Uji regresi berganda & uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26890.816	356399.338		-.075	.940
	x1	.008	.020	.029	.406	.687
	x2	.103	.008	.922	13.030	.000

a. Dependent Variable: y

Hasil uji f(simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8886976164971 7.670	2	4443488082485 8.836	91.421	.000 ^b
	Residual	1409535464907 6.580	29	486046712037. 124		
	Total	1029651162987 94.250	31			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Hasil Uji determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.863	.854	697170.504	1.874

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

